

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI KELURAHAN LAGOA
JAKARTA UTARA**

Skripsi

**Untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Farmasi**



**Oleh :
Putri Suci Utami
1304015407**



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

Skripsi dengan Judul
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG
PENGUNAAN ANTIBIOTIK DI KELURAHAN LAGOA**

Telah disusun dan dipertahankan di hadapan penguji oleh:
Putri Suci Utami, 1304015407

	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Ketua</u> Wakil Dekan 1 Drs. apt. Inding Gusmayadi, M.Si		<u>5/10/21</u>
<u>Penguji I</u> apt. Nora Wulandari, M.Farm		<u>20/11/2020</u>
<u>Penguji II</u> apt. Zainul Islam, M.Farm		<u>09/09/2021</u>
<u>Pembimbing I</u> apt. Tuti Wiyati, M.Sc		<u>22/11/2020</u>
<u>Pembimbing II</u> apt. Maifitrianti, M.Farm		<u>25/10/2020</u>
Mengetahui:		
<u>Ketua Program Studi Farmasi</u> apt. Kori Yati, M.Farm		<u>16/09/2021</u>

Dinyatakan Lulus pada tanggal: 08 Oktober 2020

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI KELURAHAN LAGOA JAKARTA UTARA

Putri Suci Utami
1304015407

Resistensi antibiotik merupakan salah satu masalah serius yang tengah dihadapi pada saat sekarang ini. Ketaatan pasien merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan terapi. Kurangnya tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan antibiotik dapat menyebabkan ketidak rasionalan penggunaan antibiotik sehingga terjadinya resistensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Kelurahan Lagoa Jakarta Utara. Menggunakan metode *cross sectional* dengan jumlah responden sebanyak 397 orang. Hasil penelitian menunjukan bahwa 42,0% responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan antibiotik, 40,3% pengetahuan baik, dan 17,6% responden memiliki pengetahuan rendah. Sebanyak 58,5% responden memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan antibiotik, dan 41,5% responden memiliki sikap yang cukup baik terhadap penggunaan antibiotik. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan antibiotik dimana nilai ($p < 0.000$)

Kata kunci : antibiotik, kelurahan lagoa, sikap, tingkat pengetahuan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi, dengan judul: **“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI KELURAHAN LAGOA JAKARTA UTARA”**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Farmasi (S.Farm) pada Program Studi Farmasi di Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, suami dan anak-anak penulis tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materi selama perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak apt. Dr. Hadi Sunaryo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA.
3. Ibu apt. Kori Yati, M.Farm., selaku Ketua Program Studi Farmasi di Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA serta sebagai Pembimbing Akademik penulis.
4. Ibu apt. Tuti Wiyati, M.Sc., selaku pembimbing I yang selalu sabar dalam mengarahkan penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, memberikan ilmu, bimbingan, nasihat dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu apt. Maifitrianti, M.Farm., selaku pembimbing II yang selalu sabar dalam mengarahkan penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi, memberikan ilmu, bimbingan, nasihat dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Masyarakat Lagoa dan staff Kelurahan Lagoa yang telah membantu segala hal dalam penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Saudara, sahabat tersayang, dan teman-teman seperjuangan angkatan 2013 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu kompak dan berjuang sama-sama, yang telah memberikan bantuan, semangat, motivasi, dukungan serta doa kepada penulis.
8. Rini Anishawati, teman SMA penulis yang senantiasa sabar dan banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis. Untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Antibiotik	4
1. Pengertian Antibiotik	4
2. Golongan Antibiotik	4
3. Mekanisme Kerja Antibiotik	5
4. Pemilihan Antibiotik	7
5. Kesalahan Penggunaan Antibiotik	8
B. Pengetahuan	9
C. Sikap	9
D. Kerangka Berpikir	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	12
A. Tempat dan Waktu Penelitian	12
1. Tempat Penelitian	12
2. Waktu Penelitian	12
B. Metode Penelitian	12
C. Prosedur Penelitian	12
D. Populasi dan Sampel	13
E. Penetapan Kriteria Pasien	13
F. Penetapan Sampel	13
G. Instrumen Penelitian	14
1. Kuesioner	14
2. Teknik Pengumpulan Data	15
3. Proses Pengolahan Data	15
4. Analisis Data	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Karakteristik Demografi	17
B. Tingkat Pengetahuan Tentang antibiotik	19
C. Sikap Tentang Penggunaan antibiotik	23
D. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Antibiotik	25
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	27
A. Simpulan	27
B. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	30

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1. Klasifikasi dan Spektrum Aktivitas Antibiotik Golongan Penisilin	6
Tabel 2. Klasifikasi dan Spektrum Aktivitas Antibiotik Golongan Sefalosporin	7
Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Demografi Responden	17
Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Mengenai Antibiotik	19
Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden tentang Pengetahuan Antibiotik	20
Tabel 6. Sikap Mengenai Antibiotik	23
Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden tentang Sikap Penggunaan Antibiotik	24
Tabel 8. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penggunaan antibiotik	26



DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 1. Surat Perizinan Kantor Kelurahan Lagoa	30
Lampiran 2. Surat Kaji Etik	31
Lampiran 3. Inform Consent	32
Lampiran 4. Kuesioner Demografi	33
Lampiran 5. Kuesioner Pengetahuan Tentang Antibiotik	34
Lampiran 6. Kuesioner Sikap Tentang Penggunaan Antibiotik	35
Lampiran 7. Dokumentasi hasil penelitian	36
Lampiran 8. Hasil Validasi Tingkat pengetahuan	37
Lampiran 9. Hasil Validasi Kuisisioner Sikap	38
Lampiran 10. Hasil Reabilitas Pengetahuan dan Sikap	39
Lampiran 11. Hasil Penelitian Demografi Responden	40
Lampiran 12. Hasil Penelitian Skoring Pengetahuan	44
Lampiran 13. Hasil Penelitian Skoring Sikap	49
Lampiran 14. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik merupakan kelompok obat yang paling sering digunakan terkait dengan banyaknya kejadian infeksi bakteri (Rachman 2016). Antibiotik diambil dari kata ‘antibiosis’ yang berarti bahwa ‘melawan kehidupan’. Di masa lalu, antibiotik dianggap sebagai senyawa organik yang diproduksi oleh satu mikroorganisme yang beracun bagi mikroorganisme lainnya (Etebu 2017). Resistensi merupakan kemampuan antibiotik dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik (Kemenkes RI 2011). Pada awalnya resistensi terjadi di tingkat rumah sakit, tetapi lambat laun berkembang juga di lingkungan masyarakat khususnya *Streptococcus pneumonia* (SP), *Streptococcus aureus*, dan *Escherichia coli* (Kemenkes RI 2011).

Penyakit infeksi merupakan masalah kesehatan yang seringkali dialami oleh pasien sehingga mencari pertolongan kepada tenaga kesehatan. Data yang di dapatkan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 27,1 juta pasien penyakit infeksi datang ke dokter pada tahun 2009 dan 3,2 juta pasien pada tahun 2010 di rawat jalan rumah sakit (Djawaria 2018). Menurut European Centre for Disease Prevention and Control 2013 (ECDC) Tingginya jumlah infeksi bakteri di dunia menyebabkan antibiotik menjadi salah satu obat yang paling sering di gunakan.

Sejumlah 35,2% dari 294.959 RT di Indonesia menyimpan obat swamedikasi, dengan proporsi tertinggi RT di DKI Jakarta 56,4%. Dari 35,2% RT yang menyimpan obat, proporsi RT yang menyimpan obat keras 35,7% dan antibiotik 27,8% . Adanya obat keras dan antibiotik untuk swamedikasi menunjukkan penggunaan obat yang tidak rasional. Terdapat 81,9% RT menyimpan obat keras dan 86,1% RT menyimpan antibiotik yang diperoleh tanpa resep (Kemenkes RI, 2013) Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan antibiotik serta akses yang mudah dan harga yang murah menjadi alasan terjadinya resistensi antibiotik (Michael 2014).

Hasil survey yang telah dilakukan Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies (CIVAS) di 3 lokasi studi yaitu kabupaten Sukoharjo, Klaten dan Karanganyar terhadap masyarakat menunjukkan lemahnya fungsi pengawasan

serta pengendalian praktek penggunaan antibiotik yang tidak bertanggung jawab dan tidak bijak. Disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang antibiotik dari responden pasien rumah sakit masih sangat rendah yaitu 61,1% (CIVAS 2017). Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Sholikhhan 2015 di kecamatan Jebres kota Surakarta dari 276 responden, sebanyak 179 orang (64-86%) pernah membeli antibiotik tanpa resep dokter. Tingkat pengetahuan pengunjung Apotek di kecamatan Jebres tentang antibiotik rendah, yaitu 102 orang 36,96%, sedang sebanyak 120 orang 43,48%, dan tinggi sebanyak 5 orang 19,7%.

Berdasarkan penelitian di instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Pondok Kopi 2019, hasil yang didapat dari 424 sampel menunjukkan 10,1% berpengetahuan kurang, 47,4% berpengetahuan cukup, 42,5% berpengetahuan tinggi. Sebanyak 46,5% responden memiliki sikap yang cukup dan 53,5% responden memiliki sikap yang baik tentang penggunaan antibiotik (Turrizkiyah 2019).

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lagoa Kecamatan Koja Jakarta Utara yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 74.160 jiwa. Terdiri dari 18 RW dan 223 RT. Penelitian mengenai hubungan tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terkait Penggunaan antibiotik belum pernah dilakukan, oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini di masyarakat Kelurahan Lagoa Jakarta Utara.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Kelurahan Lagoa ?
2. Bagaimana sikap masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Kelurahan Lagoa ?
3. Adakah hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Kelurahan Lagoa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Kelurahan Lagoa.

2. Untuk mengetahui sikap masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Kelurahan Lagoa.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Kelurahan Lagoa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Peneliti

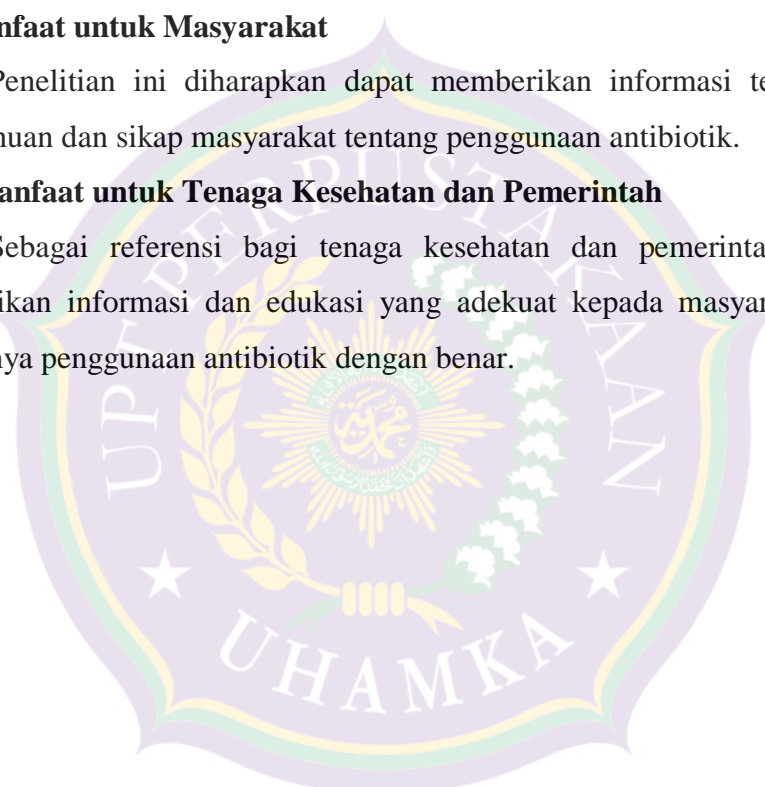
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan dan mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat yang belum bijak dalam menggunakan antibiotik.

2. Manfaat untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan antibiotik.

3. Manfaat untuk Tenaga Kesehatan dan Pemerintah

Sebagai referensi bagi tenaga kesehatan dan pemerintah agar dapat memberikan informasi dan edukasi yang adekuat kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan antibiotik dengan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. *SIKAP MANUSIA: Teori dan Pengukurannya* edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013
- Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies (CIVAS). 2017. Ancaman Resistensi Antimikroba. Retrieved March 9, 2020, from <http://civas.net/2020/02/01/ancaman-resistensiantimikroba>.
- Chambers HF. 2012. Senyawa antimikroba Dalam: Goodman dan Gilman Dasar Farmakologi Terapi. EGC, Jakarta. Hlm 1117-1120.
- Damayanti T, Yanti S, Amrullah H. 2019. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Antibiotik Di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Farmacy*, Vol.6.No. 1. Hal 191.
- Donsu, J, D, T,. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan 1.
- Djawaria, Dewi P A. Adji P. Setiadi E S. Analisis Perilaku dan Faktor Penyebab Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Surabaya. 2018 ;406-17.
- European Centre for Disease Prevention and Control. *Surveillance of Antimicrobial Consumption in Europe 2010*. Stock ECDC. 2013.
- Fajarani, F. dan Khaerani, N.M, 2014 kelakuan Aman, Religiusitas dan Kematangan Emosi Remaja. *Jurnal Psikologi Intergratif*. Volume 2 Nomor 1.
- Febrianto A, Mukaddas A, Faustina I. 2013. *Rasionalitas Penggunaan Antibiotik pada Pasien Infeksi Saluran Kemih (ISK) di Instalasi Rawat Inap RSUD Undata Palu Tahun 2012*, *Journal of Natural Science*, Vol.2 (3) , hal. 20.
- Fithriya S. 2014. Hubungan Karakteristik Orng Tua dengan Pengetahuan dalam Pemberian Antibiotik pada Anak di Dusun Sonotengah Kabupaten Malang. *Skripsi* . Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatulloh, Jakarta. Hlm 52.
- Gould, I.M. Bal, A M. 2013. New antibioticagents in the pipeline, and how they can overcome microbial resistance. *Virulence* 4 185-191.
- Heni, Yusri. *IMPROVING OUR SAFETY CULTURE: Cara Cerdas Membangun Budaya Keselamatan Yang Kokoh*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* : Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Modul penggunaan Obat Rasional*. Jakarta: Direktur Bina Pelayanan Kefarmasian; Hlm 3-8

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan
- Lim KK, The CC. 2012. *A crosssectional study of public knowledge and attitude towards antibiotics in putrajaya*, Malaysia. *Southern med review*.5(2): 26-33.
- Machmud R. 2008. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. *Jurnal kesehatan masyarakat*. 2(2):186-190.
- Michael CA, Dominey-Howes D, Labbate M. 2014. The antibiotic resistance crisis : causes consequences, and management. *Front PublicHealth*. 2:145.
- Murthi MC, Artini GA. 2018. Studi cross-sectional tentang Pengetahuan dan Sikap pengunjung Puskesmas Denpasar utara II terkait dengan Antibiotik. *Ejurnalmedik*. 7(2): 62-66.
- Muzni G. M. 2019. Hubungan Karakteristik Sosiodemografi dengan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pengguna Antibiotik pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Universitas Andalas.*Skrispsi*. Fakultas Farmasi Universitas Andalas, Padang.
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Rineka cipta. Jakarta. Hal 35
- Priyanto, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Jakarta: Andi Publisher
- Rahayu DS, Suhendry, Fazriyah Y. 2016. Ensensial antibiotik. Buku kedokteran EGC. Jakarta. Hal 12.
- Spellberg, B. David, N. Gilbert. 2014. The future of antibiotic and resistance: a tributeto a career of leadership by John Bartlett. *SupplemenArtic*.
- Utami, R.E. 2012. Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi. *SAINTIS*. 1:124-138.
- Yarza HL, Yanwirasti, Irawati L. 2015. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 4(1):151-156.
- Yuliani n N, Carolina Wijaya GM. 2014. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Rw.4 Kelurahan Fontein Kota Kupang Terhadap Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*.